

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dan juga bagi kemajuan suatu bangsa. Dalam era yang terus berkembang ini, pendidikan menjadi kunci utama untuk mencapai kesuksesan dan mewujudkan masa depan yang cerah. Menurut pendapat Mitrayani, dkk., (2020) “pendidikan adalah sesuatu yang tidak hanya dibutuhkan pada tingkat pribadi, tetapi juga pada tingkat global, karena itu adalah sesuatu yang menjaga dunia kita tetap aman dan menjadikannya tempat yang lebih damai”. Artinya, setiap individu membutuhkan pendidikan untuk menjalani kehidupan secara maksimal dan untuk berinteraksi lebih baik dengan lingkungan agar mampu memanfaatkan rentang hidup sebaik-baiknya.

Pendidikan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”. Menurut pendapat Elviton (2022) mengemukakan bahwa “pendidikan adalah proses pembelajaran yang didapat oleh setiap manusia untuk dapat membuat manusia itu mengerti, paham, dan lebih dewasa serta mampu membuat manusia (peserta didik) lebih kritis dalam berpikir”. Sesuai uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa melalui proses pendidikan akan mampu membentuk suatu generasi yang cerdas, mandiri dan kreatif yang dapat berkembang, serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa, melalui pendidikan manusia dapat mengembangkan bakat, skill yang ada didalam dirinya, pendidikan itu sendiri tidak dapat di transfer kepada orang banyak tanpa adanya kegiatan proses pembelajaran yang berlangsung.

Aktivitas proses pendidikan di sekolah sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran. Hasibuan, dkk (2024) mengemukakan “pembelajaran merupakan suatu sistem atau proses membelajarkan subjek yang akan dididik yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dievaluasi secara sistematis agar subjek yang akan di didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien”. Menurut Arfani (2020) mengemukakan “pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dan tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik”. Hazmi (2020) mengemukakan “pembelajaran ialah membelajarkan peserta didik menggunakan azas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan”. Sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu hubungan timbal balik antara peserta didik dengan guru untuk mencapai sebuah tujuan yang optimal dalam kegiatan belajar.

Menurut Durrotunnisa & Nur (2020) “pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai aspek yang berkaitan. Salah satunya adalah peran seorang guru. Pernyataan ini searah dengan pendapat Halifah dalam Shobrina (2022) mengemukakan bahwa “peran seorang guru dalam proses pembelajaran sangatlah beragam dan krusial”. Guru memainkan berbagai peran seperti pendidik, instruktur, pembimbing, motivator, fasilitator, evaluator, dan banyak lagi. Guru memiliki tanggung jawab yang tidak hanya untuk menyebarkan pengetahuan tetapi juga membentuk karakter, keterampilan, dan pola pikir peserta didiknya.

Kegiatan pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian pelaksanaan oleh guru dan peserta didik atas dasar hubungan timbal-balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar yang optimal. Menurut Aprida dan Muhammad (2020) mengemukakan “belajar dimaknai sebagai perubahan perilaku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Sedangkan menurut pendapat Trianto (dalam Putri dan Adeng, 2020) mengemukakan “belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan tersebut sebagai hasil dari proses

belajar yang dimaksud seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain”. Sesuai uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu usaha sadar seseorang untuk belajar sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang ditandai dengan adanya kemampuan baru yang positif dalam diri individu tersebut.

Penggunaan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Menurut Mitrayani, dkk., (2020) “upaya dalam mencapai keberhasilan proses pembelajaran yang baik, maka dibutuhkan salah satu peran aktif pendidik dalam mengajar”. Salah satu peran guru dalam kegiatan belajar mengajar adalah menciptakan sebuah kondisi pembelajaran yang aktif, efektif dan menarik melalui penggunaan model pembelajaran. Menurut Muliadi, dkk., (2022) “metode pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang mesti dilaksanakan guru dan peserta didik supaya tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien”. Sesuai uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan materi pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga guru dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk diajarkan pada setiap mata pelajaran yang akan diajarkan pada peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran di SMA Negeri 1 Hilisalawa’ahe sebagai salah satu lembaga pendidikan di wilayah Kecamatan Hilisalawa’ahe, Kabupaten Nias Selatan, dihadapkan pada tantangan yang sama dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Metode pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan oleh guru seperti metode ceramah di depan kelas, membuat proses pembelajaran menjadi tidak efektif dalam kegiatan belajar. Peserta didik menjadi cenderung merasa bosan dan kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran yang kurang interaktif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode pembelajaran untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe menemukan beberapa informasi. Sesuai hasil pengamatan peneliti ternyata peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran,

hal ini terbukti dengan minimnya peserta didik yang mengajukan pertanyaan atau mengemukakan pendapat.

Kemudian sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa proses pembelajaran masih berpusat kepada guru, hal ini terbukti saat berlangsung kegiatan proses pembelajaran hanya guru yang banyak terlibat aktif dalam menyampaikan materi pelajaran sedangkan peserta didik cenderung hanya mendengarkan yang disampaikan oleh guru.

Selanjutnya peneliti memperhatikan bahwa dalam proses pembelajaran guru hanya lebih dominan menggunakan metode pembelajaran ceramah dalam mengajar, hal ini terbukti dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak pernah ada kegiatan membentuk peserta didik dalam kelompok, tidak pernah ada kegiatan peserta didik untuk mempresentasikan hasil belajarnya. Jadi, selama proses pembelajaran berlangsung hanya guru yang lebih banyak aktif menjelaskan materi pelajaran di depan kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Biologi di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe mengatakan bahwa ketika berlangsung kegiatan pembelajaran di kelas peserta didik jarang mengajukan pertanyaan ketika telah selesai materi pelajaran dibahas, hal ini terbukti saat guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya ternyata tidak ada satupun peserta didik yang ingin bertanya tentang materi pelajaran yang telah selesai dijelaskan oleh guru. Hal ini membuktikan bahwa peserta didik sangat jarang mengajukan pertanyaan ketika guru telah selesai menjelaskan materi pelajaran.

Setiap individu yang ingin belajar pasti membutuhkan suatu proses dan usaha untuk melakukannya, sehingga dengan belajar diperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dengan lingkungannya. Menurut Hasibuan, dkk., (2024) “belajar merupakan proses setiap orang melakukan perubahan yang relatif permanen dalam perilaku sebagai hasil dari pengalaman serta latihan yang dilakukan secara terus-menerus”. Setelah peserta didik mengikuti kegiatan belajar, maka peserta didik tersebut tentu memperoleh hasil belajarnya. Menurut Sehol (2022) “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah memiliki pengalaman belajar”. Selanjutnya menurut Eneng (2020) “hasil belajar adalah kemampuan

yang diperoleh peserta didik setelah melalui kegiatan belajar”. Sesuai yang telah dikemukakan di atas, artinya hasil belajar merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan belajar.

Sesuai dokumentasi dari guru mata pelajaran Biologi diperoleh nilai rata-rata hasil belajar peserta didik kelas XI-IPA saat ujian tengah semester ganjil pada Tahun Pelajaran 2024/2025 hasilnya masih tergolong kriteria cukup. Berikut ini tabel nilai rata-rata Biologi peserta didik kelas XI-IPA semester ganjil SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe pada Tahun Pelajaran 2024/2025.

Tabel 1.1
Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Biologi Kelas XI-IPA Semester Ganjil
SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe Tahun Pelajaran 2024/2025

Tahun Pelajaran	Semester	Kelas	Nilai Rata-Rata	Kriteria	KKM
2024/2025	Ganjil	XI-IPA	67,28	Cukup	70,00

(Sumber: Guru Biologi Kelas XI-IPA SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe)

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, solusi dalam mengatasi beberapa permasalahan tersebut yaitu guru perlu bertindak kreatif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Salah satu alternatif yang mampu berpengaruh terhadap meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Peer Lesson*.

Menurut Elviton (2022) “metode pembelajaran *Peer Lesson* merupakan salah satu metode pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk saling mengajarkan materi kepada teman-temannya”. Menurut Faozi (2020) “metode *Peer Lesson* bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam belajar dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan”. Sedangkan menurut Ilmi, dkk., (2021) “*Peer Lesson* adalah sebuah strategi yang mengembangkan *peer teaching* dalam kelas yang menempatkan seluruh tanggung jawab untuk mengajar para peserta didik sebagai anggota kelas”. Sesuai pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode *Peer Lesson* merupakan metode pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk saling mengajarkan materi pelajaran kepada teman sebayanya, sehingga dengan cara tersebut mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Metode *Peer Lesson* ini sangat baik digunakan untuk menggairahkan kemauan peserta didik untuk mengajarkan materi pada temannya. Jika selama ini ada pendapat yang mengatakan bahwa metode belajar yang paling baik adalah dengan mengajarkan kepada orang lain, maka metode ini akan sangat membantu peserta didik dalam mengajarkan materi kepada teman-teman sekelas. Menurut Mitrayani, dkk., (2020) “metode *peer lesson* menitikberatkan pada kemampuan untuk mengajak peserta didik belajar secara aktif menggunakan kemampuan berfikirnya, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan masalah atau mengkorelasikan apa yang mereka pelajari ke dalam masalah di kehidupan mereka”. Melalui belajar aktif peserta didik diajak turut serta dalam semua proses pembelajaran, baik mental maupun fisik, dengan demikian mereka akan menemukan suasana yang menyenangkan sehingga keberhasilan pembelajaran diharapkan dapat lebih maksimal.

Sesuai hasil penelitian relevan yang dilaksanakan oleh Elviton (2022) “Melalui penerapan metode *peer lesson* didapatkan ketuntasan klasikal peserta didik pada pra siklus sebesar 78,13%, siklus I 84,38% dan Siklus II 90,63%”. Penelitian yang dilaksanakan oleh Adnyani, Widya, dkk., (2020) “Hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode *peer lesson* mampu meningkat hasil belajar peserta didik. Persentase ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata kelas masing-masing adalah sebesar 60,60% dan 75,00 pada akhir Siklus I dan 90,90% dan 87,57 pada akhir Siklus II”.

Selanjutnya penelitian yang dilaksanakan oleh Resnalti, dkk., (2024) menyimpulkan bahwa “Setelah data diperoleh dan dianalisa, diperoleh hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan sebagai berikut: (1) Nilai ulangan Siklus I sebelum tindakan dengan rata-rata 68,81 dan ketuntasan klasikal 60,53%. (2). Nilai ulangan Siklus II sesudah tindakan dengan rata-rata 90,78 dan ketuntasan klasikal 89,47%. Artinya hasil belajar setelah diterapkan metode *peer lesson* meningkat pada setiap siklusnya”. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Melalui penerapan metode *peer lesson* mampu memberikan dampak yang positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *Peer Lesson* merupakan salah satu metode pembelajaran yang

sangat efektif dan mampu melatih peserta didik untuk saling mengajarkan materi kepada teman-temannya. Oleh karena itu, peneliti ingin melaksanakan penelitian dalam bentuk penelitian kualitatif dengan judul penelitian: **“Penerapan Metode Pembelajaran *Peer Lesson* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka calon peneliti mengidentifikasi masalah tersebut yang antara lain:

- a. Peserta didik masih kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
- b. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.
- c. Metode pembelajaran ceramah lebih dominan digunakan dalam proses pembelajaran.
- d. Peserta didik jarang mengajukan pertanyaan ketika telah selesai materi pelajaran dibahas
- e. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.

1.3 Batasan Masalah

Mengingat identifikasi masalah yang dihadapi cukup luas dan kompleks untuk dikaji, maka peneliti membatasi masalahnya yang antara lain:

- a. Proses pembelajaran masih berpusat kepada guru.
- b. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam memperjelas masalah yang akan diteliti, maka rumusan masalah dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson* di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe ?
- b. Bagaimana peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson* di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam pelaksanaan penelitian ini yaitu:

- a. Mendeskripsikan proses pembelajaran melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson* di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe.
- b. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran *Peer Lesson* di SMA Negeri 1 Hilisalawa'ahe.

1.6 Manfaat Penelitian

Melalui pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik kepada semua pihak, yang antara lain yaitu:

- a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berfungsi sebagai kontribusi yang penting untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, serta memberikan saran dan masukan dalam konteks teoritis.

- b. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah

Sekolah memperoleh referensi penggunaan metode pembelajaran *Peer Lesson* dalam proses mengajar yang dapat digunakan bagi semua mata pembelajaran yang akan diajarkan, sehingga kualitas dan mutu sekolah menjadi lebih meningkat.

2. Bagi Guru

Guru dapat mengembangkan lebih lanjut lagi tentang penggunaan metode pembelajaran *Peer Lesson* dalam proses pembelajaran, sehingga proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran di dalam kelas.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam melaksanakan penelitian.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam melaksanakan penelitian dimasa yang akan datang.